

ISSN-2964-9331



# INFOBENCANA

**BNPB**

Vol. 5, No. 5, Mei 2024

**Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual**



**PUSAT DATA INFORMASI DAN KOMUNIKASI KEBENCANAAN**



# INFO BENCANA

Vol. 5 No. 5, Mei 2024



**TIM REDAKSI:**

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB  
 Graha BNPB-Lantai 12  
 Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120  
 Whatsapp : 0851 5771 7474  
 Telegram : Data Bencana Indonesia  
 Web : gis.bnpb.go.id

|                      |   |
|----------------------|---|
| Pimpinan Redaksi     | : Abdul Muhari  |
| Redaktur Pelaksana   | : Teguh Harjito   |
| Redaktur             | : Andri Cipto Utomo<br>Fery Irawan  |
| Editor               | : Ainun Rosyida<br>Ni Made Kesuma Astuti<br>M. Ibrahim Ulinnuha<br>Ardiyani Rizqi Ananda<br>Pratama Siska Sagardi<br>Kartika Puji Pangesti<br>Febrianto Kakanur Ichsan<br>Miftah Aziz Maulani<br>Nofid Yulianto<br>Yudhi Firmansyah |
| Editor/Layout Editor | : Teguh Setiawan<br>Ratih Ayu Permata<br>Anita Rizki Permatasari<br>Budi Assaudi  |
| Penerjemah           | : Nadya Devina Zharfan  |
| Dokumentasi          | : Yuyun Yuhanah   |

**DAFTAR ISI :**

|  |      |
|--|------|
| Daftar Isi                                       | P.1  |
| Statistik Bencana Indonesia Mei 2024             | P.2  |
| Banjir dan Longsor di Kabupaten Luwu             | P.4  |
| Banjir dan Tanah Longsor Provinsi Sumatera Barat | P.6  |
| Erupsi Gunung Ibu                                | P.9  |
| Tanah Longsor Mamasa                             | P.11 |
| Banjir dan Longsor di Kabupaten Landak           | P.11 |
| Banjir di Kabupaten Muara Enim                   | P.12 |
| Banjir di Kabupaten Merauke                      | P.12 |
| Prediksi BMKG Juni 2024                          | P.13 |



## STATISTIK BENCANA INDONESIA MEI 2024

|                                       |         |
|---------------------------------------|---------|
| Jumlah Kejadian (kejadian)            | 153     |
| Korban Meninggal (jiwa)               | 104     |
| Korban Luka-luka (Jiwa)               | 173     |
| Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa) | 469.567 |
| Kerusakan Permukiman (unit)           | 2.695   |

Pada bulan Mei 2024, tercatat telah terjadi 153 kali kejadian bencana yang melanda wilayah di Indonesia. Sebesar 98,04% dari kejadian tersebut merupakan bencana hidrometeorologi baik hidrometeorologi kering dan basah. Kejadian bencana hidrometeorologi basah masih mendominasi dimana banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi dengan 115 kejadian atau sebesar 75% dari total kejadian bencana yang terjadi. Tanah Longsor terjadi sebanyak 15 kejadian, Cuaca Ekstrem 12 kejadian, Kebakaran Hutan dan Lahan 4 kejadian, Gelombang Pasang dan Abrasi terjadi 3 kejadian, Gempabumi 2 kejadian, Kekeringan dan Erupsi Gunungapi masing-masing terjadi 1 kejadian.



Gambar 1. Jumlah Kejadian per Jenis Bencana Bulan Mei 2024

Berdasarkan data Pusdalops BNPB, pada bulan Mei 2024 tercatat korban meninggal dunia sebanyak 104 orang, 12 orang hilang, 173 orang luka-luka, serta 469.567 orang menderita dan mengungsi. Jumlah korban meninggal dan hilang paling banyak dikarenakan bencana banjir. Bencana banjir yang terjadi pada bulan Mei 2024 mengakibatkan 100 orang meninggal dan hilang atau sebesar 86,20% dari total korban meninggal dan hilang. Kejadian banjir yang mengakibatkan jumlah korban meninggal dan hilang besar adalah Banjir Kabupaten Luwu tanggal 3 Mei 2024 dan Banjir di Sumatera Barat tanggal 11 Mei 2024.

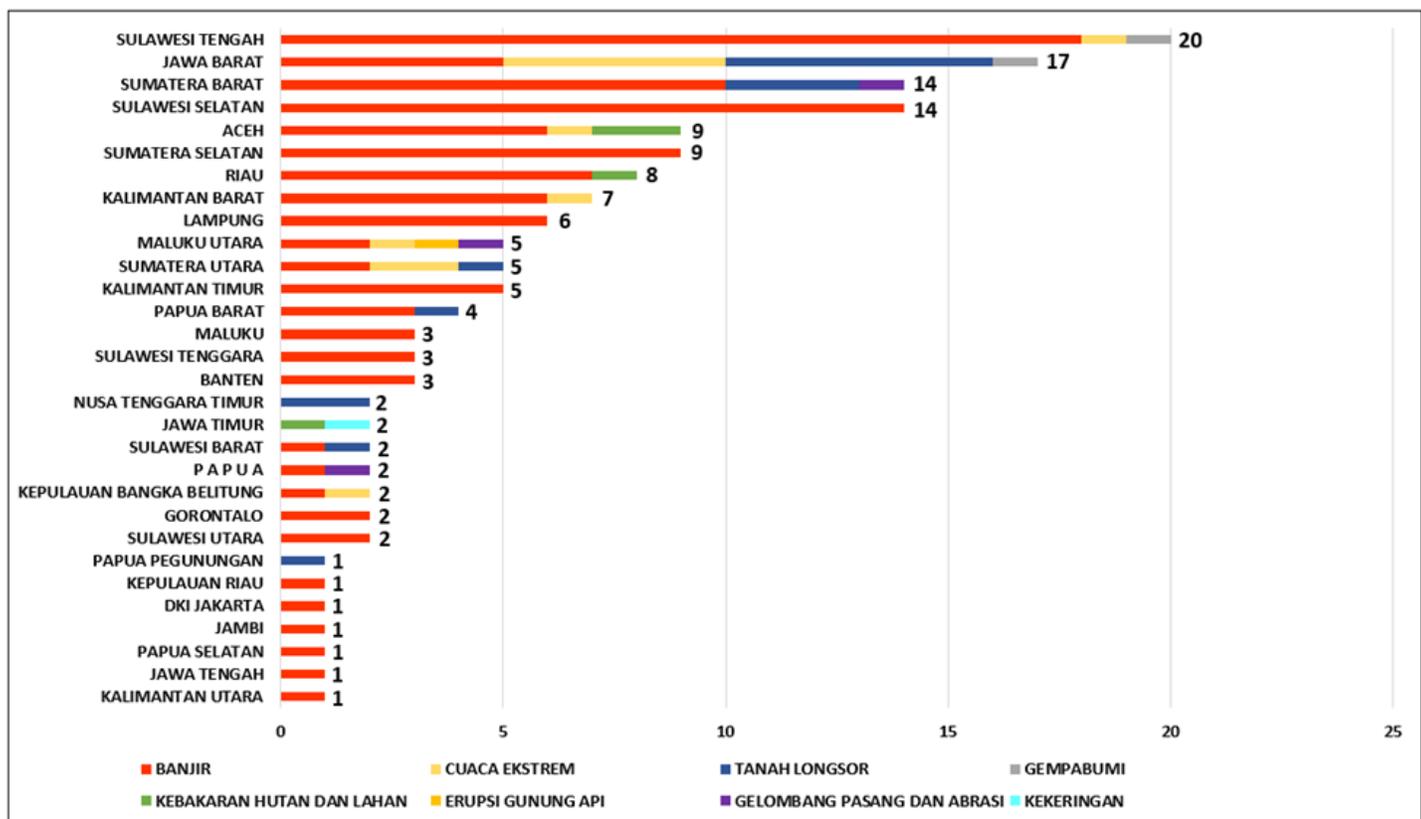
Kerusakan rumah akibat bencana sebanyak 2.695 unit dengan 745 unit rumah rusak berat, 288 unit rumah rusak sedang, dan 1.662 unit rumah rusak ringan. Selain kerusakan rumah, juga terdapat kerusakan pada fasilitas umum. Sebanyak 73 unit fasilitas umum rusak diantaranya 27 unit satuan pendidikan, 36 unit rumah ibadah, 7 unit fasilitas pelayanan kesehatan, 3 unit fasilitas perkantoran dan 80 unit jembatan. Bencana banjir juga menyebabkan sedikitnya 142.226 unit rumah terendam.

Pada bulan Mei 2024, enam provinsi dengan jumlah kejadian bencana terbanyak diantaranya Provinsi Sulawesi Tengah, Jawa Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Aceh, dan Sumatera Selatan. Provinsi Sulawesi Tengah mengalami 20 kejadian bencana meliputi banjir yang merupakan bencana paling sering terjadi, cuaca ekstrem, dan gempa bumi. Selanjutnya, Provinsi Jawa Barat mengalami kejadian bencana sebanyak 17 kejadian, meliputi banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, dan gempabumi. Provinsi Sumatera Barat dan Sulawesi Selatan memiliki jumlah kejadian yang sama yaitu 14 kali kejadian. Untuk Provinsi Sumatera Barat bencana yang terjadi cukup beragam diantaranya banjir, tanah longsor, dan gelombang pasang & abrasi. Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan bencana didominasi dengan bencana banjir. Adapun Provinsi Aceh dan Sumatera Selatan masing-masing mengalami 9 kali kejadian

Tabel 1. Kejadian Bencana dan Dampaknya di Bulan Mei 2024\*

| No    | Jenis Bencana             | Jumlah Kejadian | Meninggal  | Hilang    | Luka-Luka  | Mengungsi & Terdampak | Kerusakan   |              |              |                |                   |              |                               |                       |           |
|-------|---------------------------|-----------------|------------|-----------|------------|-----------------------|-------------|--------------|--------------|----------------|-------------------|--------------|-------------------------------|-----------------------|-----------|
|       |                           |                 |            |           |            |                       | Rumah       |              |              |                | Satuan Pendidikan | Rumah Ibadah | Fasilitas Pelayanan Kesehatan | Fasilitas Perkantoran | Jembatan  |
|       |                           |                 |            |           |            |                       | Rusak Berat | Rusak Sedang | Rusak Ringan | Terendam       |                   |              |                               |                       |           |
| Orang |                           |                 |            |           |            | Unit                  |             |              |              |                |                   |              |                               |                       |           |
| 1     | GEOLOGI DAN VULKANOLOGI   |                 |            |           |            |                       |             |              |              |                |                   |              |                               |                       |           |
|       | GEMPABUMI                 | 2               | -          | -         | -          | 30                    | 1           | 2            | -            | -              | 1                 | 1            | -                             | -                     | -         |
|       | ERUPSI GUNUNG API         | 1               | -          | -         | -          | 8,527                 | -           | -            | -            | -              | -                 | -            | -                             | -                     | -         |
|       | TSUNAMI                   | -               | -          | -         | -          | -                     | -           | -            | -            | -              | -                 | -            | -                             | -                     | -         |
| 2     | HIDROMETEROLOGI I         |                 |            |           |            |                       |             |              |              |                |                   |              |                               |                       |           |
|       | KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN | 4               | -          | -         | -          | -                     | -           | -            | -            | -              | -                 | -            | -                             | -                     | -         |
|       | KEKERINGAN                | 1               | -          | -         | -          | 557                   | -           | -            | -            | -              | -                 | -            | -                             | -                     | -         |
| 3     | HIDROMETEROLOGI II        |                 |            |           |            |                       |             |              |              |                |                   |              |                               |                       |           |
|       | BANJIR                    | 115             | 88         | 12        | 161        | 450,016               | 658         | 224          | 1,397        | 141,978        | 4                 | 32           | -                             | 1                     | 75        |
|       | GELOMBANG PASANG & ABRASI | 3               | -          | -         | -          | 810                   | -           | -            | 1            | 94             | -                 | -            | -                             | -                     | -         |
|       | TANAH LONGSOR             | 15              | 15         | -         | 11         | 8,547                 | 74          | 26           | 184          | 138            | 22                | 3            | 6                             | 2                     | 5         |
|       | CUACA EKSTREM             | 12              | 1          | -         | 1          | 1,080                 | 12          | 36           | 80           | 16             | -                 | -            | 1                             | -                     | -         |
|       | <b>TOTAL</b>              | <b>153</b>      | <b>104</b> | <b>12</b> | <b>173</b> | <b>469,567</b>        | <b>745</b>  | <b>288</b>   | <b>1,662</b> | <b>142,226</b> | <b>27</b>         | <b>36</b>    | <b>7</b>                      | <b>3</b>              | <b>80</b> |

\*) Data per tanggal 1 Juni 2024



**Gambar 2.** Grafik Jumlah Kejadian Bencana Per Provinsi pada Bulan Mei 2024

bencana dengan banjir yang memiliki frekuensi kejadian bencana yang paling sering terjadi.

Perbandingan kejadian bencana dan dampaknya pada bulan Mei di tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada kejadian bencana namun terjadi kenaikan yang cukup tinggi pada dampak bencana. Frekuensi kejadian bencana mengalami penurunan sebesar 47,06% yaitu turun dari 289 kejadian bencana di tahun 2023 menjadi 153 kejadian di tahun 2024. Korban meninggal dan hilang mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 1.060% dimana pada tahun 2023 terdapat 10 orang sedangkan pada tahun 2024 terdapat 116 orang. Untuk korban luka-luka juga mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 810,5%, naik dari 19 orang di tahun 2023 menjadi 173 orang di tahun 2024. Korban terdampak dan mengungsi di tahun 2024 juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2023. Kenaikan terjadi sebesar 52,72% dimana tahun 2023 tercatat 307.470 orang dan di tahun 2024 menjadi 469.567 orang. Kerusakan rumah akibat bencana juga mengalami kenaikan, naik sebesar 39,42% dari 1.933 unit rumah di tahun 2023 menjadi 2.695 unit di tahun 2024.

Dalam perbandingan tersebut, jumlah kejadian bencana memang mengalami penurunan namun mengalami kenaikan yang signifikan pada jumlah korban meninggal & hilang serta luka-luka. Hal ini disebabkan pada bulan Mei 2024 terjadi beberapa kejadian bencana yang mematikan salah satunya

adalah kejadian bencana banjir yang terjadi di Sumatera Barat. Kejadian ini terjadi pada tanggal 11 Mei 2024 yang melanda di enam kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Lebih dari 60 orang korban meninggal & hilang pada kejadian ini.



**Gambar 3.** Perbandingan Dampak Bencana Bulan Mei Tahun 2023 dan Mei 2024

Jika memperhatikan Gambar 4, pada bulan Mei 2023 dan Mei 2024 kejadian bencana banjir masih menjadi bencana yang paling sering terjadi. Pada tahun 2024 bencana banjir mengalami kenaikan menjadi 115 kejadian dari 94 kejadian pada 2023. Sedangkan pada kejadian bencana cuaca ekstrem



**Gambar 4.** Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana pada Bulan Mei 2023 dan Mei 2024

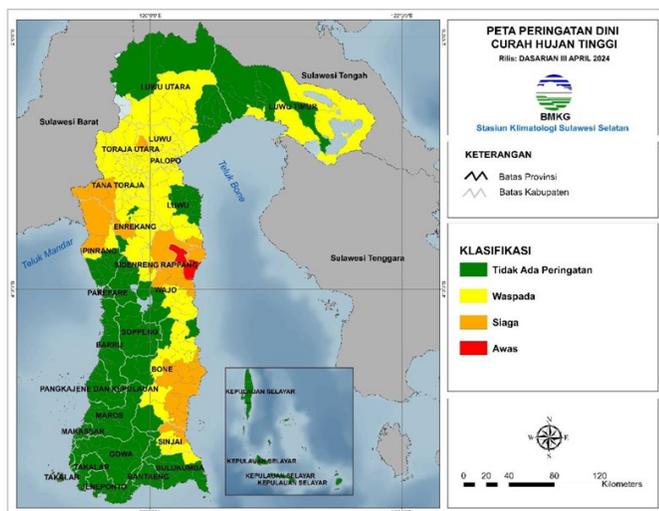
dan tanah longsor mengalami penurunan yang signifikan. Cuaca ekstrem dimana pada Mei 2023 terjadi sebanyak 66 kali turun menjadi 12 kali kejadian pada 2024. Begitupun dengan tanah longsor turun menjadi 15 kali kejadian di 2024 dari 68 kejadian pada Mei 2023. Untuk kejadian gelombang pasang dan abrasi mengalami kenaikan frekuensi dimana pada tahun 2023 hanya terjadi 1 kali kejadian meningkat menjadi 3 kali kejadian di 2024.

Kejadian bencana hidrometeorologi kering pada Mei 2024 mengalami penurunan drastis dari tahun 2023. Kebakaran hutan dan lahan yang pada Mei 2023 terjadi sebanyak 56 kali kejadian, pada Mei 2024 hanya terjadi sebanyak 4 kali kejadian. Kekeringan juga dilaporkan terjadi hanya 1 kali kejadian pada Mei 2024 dimana pada Mei 2023 terjadi sebanyak 3 kali kejadian.

### Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan

Hujan dengan intensitas tinggi yang terjadi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, menyebabkan banjir di Kabupaten Luwu pada Jumat (3/5) pukul 01.17 WITA, hujan lebat yang berlangsung lama menyebabkan air meluap dan menggenangi permukaan hingga menyebabkan banjir dan tanah longsor di beberapa wilayah dengan tinggi muka air 100 - 300 cm.

PERINGATAN DINI CURAH HUJAN TINGGI SULAWESI SELATAN DASARIAN I MEI 2024



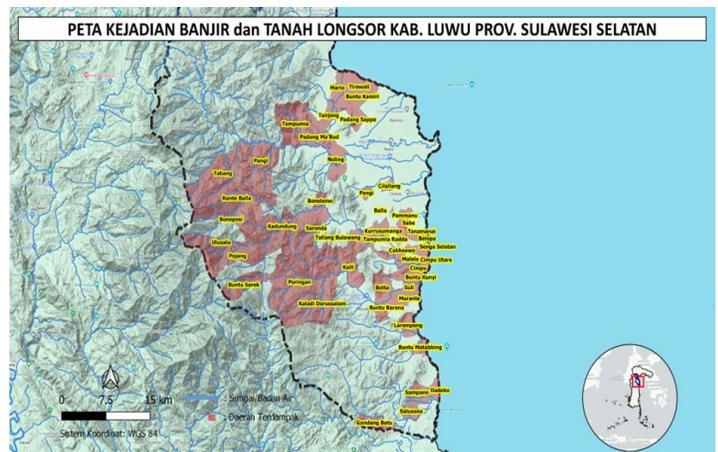
**Gambar 5.** Peringatan Dini Cuaca Ekstrem sebelum kejadian Banjir Longsor Luwu

Berdasarkan Peta Peringatan Dini Curah Hujan Tinggi dari Badan Meteorologi dan Klimatologi (BMKG) Beberapa wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan berada di klasifikasi waspada hingga siaga, terutama di wilayah Kabupaten Luwu ada di klasifikasi Waspada. Peringatan Dini tersebut berakibat pada hujan dengan intensitas tinggi di Kabupaten Luwu Hingga mengakibatkan beberapa desa mengalami banjir dan tanah longsor.

### Wilayah Terdampak

Sebanyak 13 Kecamatan di Kabupaten Luwu terdampak banjir dan tanah longsor diantaranya: Kecamatan Suli, Kecamatan Latimojong, Kecamatan Suli Barat, Kecamatan Ponrang Selatan, Kecamatan Ponrang, Kecamatan Bupon, Kecamatan Larompong, Kecamatan Larompong Selatan, Kecamatan Bajo, Kecamatan Bajo Barat, Kecamatan Kamanre, Kecamatan Belopa dan Kecamatan Belopa Utara. Ketinggian muka air terpantau 1-3 meter.

Kecamatan Latimojong merupakan kecamatan dengan dampak terparah, akses menuju lokasi terdampak putus, warga terisolir.



**Gambar 6.** Peta Kejadian Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Luwu

Keadaan di Kecamatan Latimojong pada Minggu (5/5) sore bertambah parah akibat hujan deras masih terus mengguyur wilayah ini. Keadaan ini menimbulkan titik longsor baru, jalan menuju Latimojong ambles sepanjang 100 meter, beberapa jembatan penghubung desa putus.

### Dampak Korban Jiwa dan Kerusakan

Dampak korban jiwa akibat banjir dan tanah longsor di Kabupaten Luwu diantaranya: 14 orang meninggal dengan rincian 8 orang di Kecamatan Latimojong, 4 orang di Kecamatan Suli Barat, 1 orang di Kecamatan Suli dan 1 orang di Kecamatan Walenrang Timur, 61 orang terluka, 2.933 orang mengungsi dan 20.615 orang terdampak.

Selain itu mengakibatkan kerusakan diantaranya 514 unit rumah rusak dengan rincian: 315 unit rumah rusak berat, 135 unit rumah rusak sedang, 64 unit rumah rusak ringan, 54.258 unit rumah terendam, 10 unit satuan pendidikan terdampak, 1 unit rumah ibadah terdampak, 3 unit fasyankes terdampak, 3 unit kantor terdampak, dan 4 unit Jembatan rusak ringan

### Status

Dalam mendukung penanganan darurat Provinsi Sulawesi Selatan telah mengeluarkan SK Gubernur Sulawesi Selatan No 488/V/Tahun2024 tentang Penetapan Status Tanggap Darurat, Banjir, Banjir Bandang, dan Tanah Longsor di Sulawesi Selatan Tahun 2024 yang berlaku mulai 3 Mei sampai 16 Mei 2024.

### Bantuan BNPB

Dalam upaya percepatan penanganan Banjir dan Longsor di Kabupaten Luwu, BNPB berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan membahas penanganan darurat banjir dan longsor Kabupaten Luwu. Merespons bencana di Kabupaten Luwu, BNPB menyalurkan dukungan dana siap pakai Rp500 juta untuk operasional tanggap darurat. Selain itu BNPB mendorong bantuan dukungan logistik dan peralatan.

lembar, lampu solar panel 5 unit, lampu air garam 300 unit, perahu karet dan mesin 1 unit dan penjernih air (echo H2O) 100



**Gambar 7.** Deputi Bidang Penanganan Darurat BNPB Mayjen TNI Fajar Setyawan memimpin diskusi giat operasi udara dalam rangka distribusi logistik dan evakuasi warga terdampak di Kecamatan Latimojong.

unit. Sedangkan bantuan makanan berupa sembako 500 paket, air mineral 500 dus dan makanan siap saji 500 paket.

| Dukungan Logistik dan Peralatan |                          |            | Dukungan Logistik dan Peralatan |                              |                      |
|---------------------------------|--------------------------|------------|---------------------------------|------------------------------|----------------------|
| No                              | Jenis Barang             | Jumlah     | No                              | Jenis Barang                 | Jumlah               |
| 1                               | Perahu Karet + Mesin     | 1 Unit     | 12                              | Velbed                       | 50 Unit              |
| 2                               | Genset                   | 2 Unit     | 13                              | Light Tower                  | 2 Unit               |
| 3                               | Tenda Pengungsi          | 2 Unit     | 14                              | Pompa Alkon                  | 5 Unit               |
| 4                               | Tenda Keluarga           | 50 Unit    | 15                              | Air Bersih (Water Treatment) | 100 Jerrycan bio H2O |
| 5                               | Sembako                  | 500 Paket  | 16                              | Terpal                       | 500 Lembar           |
| 6                               | Makanan Siap Saji        | 500 Paket  | 17                              | Perlengkapan Bayi            | 100 Paket            |
| 7                               | Kasur Lipat              | 50 Pcs     | 18                              | Perlengkapan Pakaian Dewasa  | 1.000 Paket          |
| 8                               | Hygiene Kit              | 200 Paket  | 19                              | Air Mineral                  | 500 Dus              |
| 9                               | Selimut                  | 500 Lembar | 20                              | Sarung                       | 300 Paket            |
| 10                              | Matras                   | 500 Lembar | 21                              | Lampu Solar Panel            | 5 Unit               |
| 11                              | Penjernih Air (echo H2o) | 5 Unit     | 22                              | Lampu Garam                  | 300 Unit             |

**Dukungan Operasional DSP untuk Kab. Luwu senilai Rp500 juta**

**Gambar 8.** Dukungan Operasional DSP untuk Kabupaten Luwu senilai Rp. 500 Juta

Bantuan perlengkapan dan peralatan berupa tenda pengungsi 2 unit, genset 2 unit, tenda keluarga 50 unit, kasur lipat 50 buah, hygiene kit 200 paket, selimut 500 lembar, matras 500 lembar, velbed 50 unit, terpal 500 lembar, perlengkapan bayi 100 paket, perlengkapan pakaian wanita 500 paket, perlengkapan pakaian pria dewasa 500 paket, sarung 300

Pemenuhan kebutuhan Desa terisolir dilaksanakan dengan menggunakan Heli Caracal TNI AU, Heli AW dari Polri dan Heli Bell dari BNPB serta Heli Mi dari MABESAD untuk distribusi bantuan logistik dan pelayanan kesehatan intensif dikarenakan ada beberapa desa yang tidak bisa dijangkau melalui darat

akibat jembatan penghubung yang tidak bisa dilalui dan jalan yang tertimbun longsor.

BNPB juga telah berkoordinasi dengan kementerian/lembaga untuk dukungan sumber daya di antaranya dengan KemenPUPR terkait dukungan alat berat untuk pembersihan timbunan longsor, Kemensos pada penyediaan kebutuhan dasar untuk masyarakat, KemenATR/BPN dan KLHK pada masalah alih fungsi lahan di Kabupaten Luwu, dan berkoordinasi dengan PVMBG dan MAPIN terkait analisis potensi dan dampak longsor melalui peta spasial dan satelit Sentinel Asia.

### Banjir dan Tanah Longsor di Provinsi Sumatera Barat

Hujan dengan intensitas yang tinggi sehingga mengakibatkan banjir dan tanah longsor di Kabupaten Padang Panjang pada Sabtu (11/5) pukul 22.00 WIB dan Kabupaten Agam pada pukul 21.00 WIB. Pada waktu yang sama, terjadi banjir lahar dingin di Kabupaten Tanah Datar. Sebanyak 25 kecamatan di enam kabupaten/kota yang terdampak bencana banjir dan tanah longsor meliputi Kecamatan Lubuk Kilangan di Kota Padang, Kecamatan Padang Panjang Barat dan Kecamatan Padang Panjang Timur di Kota Padang Panjang, Kecamatan Canduang, Kecamatan Sungai Pua, Kecamatan IV Koto, Kecamatan Malalak, Kecamatan Ampek Angkek, dan Kecamatan Palembayan di Kabupaten Agam, dan Kecamatan X Koto, Kecamatan Batupua, Kecamatan Pariangan, Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Rambatan, dan Kecamatan Sungai Tarab di Kabupaten Tanah Datar, di Kecamatan 2X11 Kayu Tanam, Kabupaten Batang Gasan, di Kabupaten Padang Pariaman, dan di Kecamatan Harau di Kabupaten Lima Puluhkota.



Sebelum Banjir Lahar



Setelah Banjir Lahar

**Gambar 9.** Lokasi terdampak bencana banjir dan tanah longsor di Bukik Batabuah, Kec. Candung, Kabupaten Agam

Berdasarkan laporan dari Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) BNPB dari operasi pencarian tim SAR gabungan per Jumat (24/5) ini mencatat 62 orang meninggal dunia dan 10 orang warga Kabupaten Tanah Datar dilaporkan hilang, 3.595 orang mengungsi, dan 51 orang mengalami luka-luka.

Gubernur Sumatera Barat kemudian menetapkan SK tanggap darurat bencana banjir lahar dingin, banjir bandang, dan longsor selama 14 hari mulai tanggal 13 sampai dengan 26 Mei 2024. Bupati Kabupaten Agam, Walikota Kota Padang Panjang, dan Bupati Kabupaten Tanah Datar memutuskan untuk memperpanjang masa tanggap darurat selama 14 hari atau sampai 8



**Gambar 10.** Kepala BNPB bersama Kepala BMKG melakukan Rapat Koordinasi Penanganan Banjir dan Longsor di Provinsi Sumatera Barat

Juni 2024. Sampai masa tanggap darurat telah selesai, masa pencarian per tanggal 8 Juni 2024 telah selesai operasi SAR-nya.

Selain korban jiwa, bencana banjir dan tanah longsor ini berdasarkan laporan yang dihimpun Pusdalops BNPB (24/5) tercatat turut mengakibatkan kerusakan pada rumah warga dan fasilitas umum. Sebanyak 126 rumah rusak berat, 43 rumah rusak sedang, dan 334 rumah rusak ringan akibat banjir dan longsor. Dampak lainnya yang ditimbulkan dari bencana banjir

dan tanah longsor di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 26 rumah ibadah terdampak, 51 jembatan terdampak, 10 fasilitas Pendidikan terdampak, 95 saluran irigasi terdampak, 20 sarana perdagangan terdampak, 5 jalan terdampak, 774 Ha lahan pertanian terdampak, dan 4 fasilitas Kesehatan terdampak.



**Gambar 10.** Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Suharyanto S.Sos, M.M., mendampingi Presiden Ir. Joko Widodo saat meninjau lokasi dampak banjir dan longsor

Salah satu upaya dalam penanganan darurat dengan memperkuat sistem peringatan dini banjir lahar hujan dan tanah longsor di sekitar kawasan rawan bencana Gunungapi Marapi. Rapat koordinasi yang diselenggarakan dalam rangka penanganan darurat pada Kamis (16/5) yang dipimpin oleh Kepala BNPB Letnan Jenderal TNI Suharyanto dan dihadiri oleh Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati, Wakil Gubernur Sumatera Barat Audy Joinaldy, dan Anggota DPR RI Komisi VIII John Kenedy Azis. BNPB mendorong penguatan sistem peringatan dini bagi masyarakat khususnya yang berada tidak jauh dari kaki Gunungapi Marapi di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Agam. Sistem peringatan dini nantinya akan bekerja sama dengan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Sistem kerja alat peringatan dini yaitu untuk mengukur tinggi muka air di Sungai aliran lahar seperti bentang kabel sehingga apabila terputus sirine akan berbunyi, Alat peringatan dini nantinya akan dipasang di hulu atas. Selain itu, BNPB dan BMKG juga melakukan teknologi modifikasi cuaca (TMC) hingga 3 Juni 2024, mengingat masih ada potensi banjir lahar yang baru dengan volume yang lebih besar menyusul prakiraan cuaca yang telah dideteksi BMKG.

Presiden Ir. Joko Widodo didampingi Kepala BNPB meninjau lokasi terdampak banjir dan tanah longsor pada Selasa (21/5). Dalam rangkaian kunjungannya, Presiden meninjau salah satu lokasi terdampak yaitu Nagari Bukit Batabuah. Presiden juga meninjau salah satu sungai yang berhulu di Gunungapi Marapi dan melihat proses pembersihan material yang terbawa banjir lahar dingin. Presiden Joko Widodo mengungkapkan bahwa penanganan bencana ini sudah baik, mulai dari evakuasi korban, penanganan pengungsi, kemudian pembangunan jalan dan jembatan darurat.

Dalam rangkaian kunjungannya Presiden Republik Indonesia memberikan empat arahan terhadap penanganan darurat bencana banjir dan longsor di Sumatera Barat. Empat instruksi presiden tersebut antara lain:

1. Normalisasi aliran sungai.
2. Peledakan batu-batu besar material (*demolish*) Gunungapi Marapi. Demolish ini diperlukan agar jika terjadi hujan dengan intensitas tinggi di hulu, material batuan ini tidak menyumbat aliran air sungai. Pemetaan wilayah dilakukan oleh tim pemetaan dari BNPB (26/5) dengan menggunakan

drone berjenis tetracopter AuteLE Vo II untuk memetakan material batuan yang mengganjal dan berpotensi menghambat jalannya aliran air. Kegiatan demolish direncanakan pelaksanaannya selama 4 hari mulai tanggal 29 Mei hingga 1 Juni 2024. Tahapan pelaksanaannya dimulai dengan mobilisasi alat, penataan batu, pengeboran, dan eksekusi peledakan. Rencananya ada lima batu andesit berdiameter lebih dari dua meter yang akan menjadi target demolish di wilayah Kabupaten Agam. Selain dengan metode peledakan batu, upaya pemecahan material ini dengan memecahkan batu menggunakan alat yang disebut breaker. Radius aman dalam pelaksanaan demolish ini sejauh 500 meter dari titik Lokasi pelaksanaan demolish di Batu Anguih, Kecamatan Sungai Pua.

dilakukan pembangunan sabo dam sebanyak 34 unit dan tahun 2026 sebanyak 14 unit.

4. Penguatan *Early Warning System (EWS)*. BNPB bersama BMKG dan PVMBG berkolaborasi dalam perancangan system peringatan dini bencana banjir lahar dan longsor di Sumatera Barat. Sistem EWS ini berbasis dengan komunitas. Cara kerja EWS ini dapat mengonfirmasi peringatan dini yang dikeluarkan oleh BMKG dari cuaca dan getaran tanah (microtremor). Kemudian alarm EWS ini akan berbunyi, komunitas siaga bencana yang dimiliki oleh wali nagari di sekitar Gunungapi Marapi dapat berkoodinasi dengan melakukan evakuasi mandiri. BMKG telah menghitung bahwa memerlukan sebanyak 23 titik untuk wilayah Kabupaten Agam, Tanah Datar, dan Padang Panjang



**Gambar 11.** Kepala BNPB Letjen TNI Suharyanto, S.Sos., M.M bersama Kepala BMKG Dwikorita Karnawati dan Perwakilan Komisi VIII DPR RI John Kenedy Azis saat memberikan simbolis dukungan bantuan penanganan darurat kepada pemerintah daerah.

3. Pembangunan sabo dam. Pembangunan sabo dam, Presiden mengintruksikan pembangunan sabo dam sebanyak 56 sabo dam di beberapa wilayah sungai yang hulu di Gunungapi Marapi. Kementerian PUPR merencanakan akan memulai pembangunan sabo dam sebanyak 8 unit di tahun 2024. Selanjutnya di tahun 2025

yang mengelilingi luncuran hulu sungai dari Gunungapi Marapi.

Selain dukungan dalam pencarian aspek, pertolongan korban terdampak, juga penanganan bencana banjir dan tanah longsor, pemerintah juga mengupayakan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terdampak terpenuhi dengan baik. BNPB

menyalurkan bantuan dana operasional berupa Dana Siap Pakai (DSP) kepada pemerintah daerah terdampak banjir lahar dengan jumlah total 3,2 miliar rupiah. Selain itu juga diserahkan bantuan logistic berupa tenda pengungsian, tenda keluarga, sembako, makanan siap saji, hygiene kit, terpal, selimut, kasur, pompa alkon, jendet *light*, lampu solar panel, toilet portable, gergaji pohon, dan perlengkapan kebersihan.

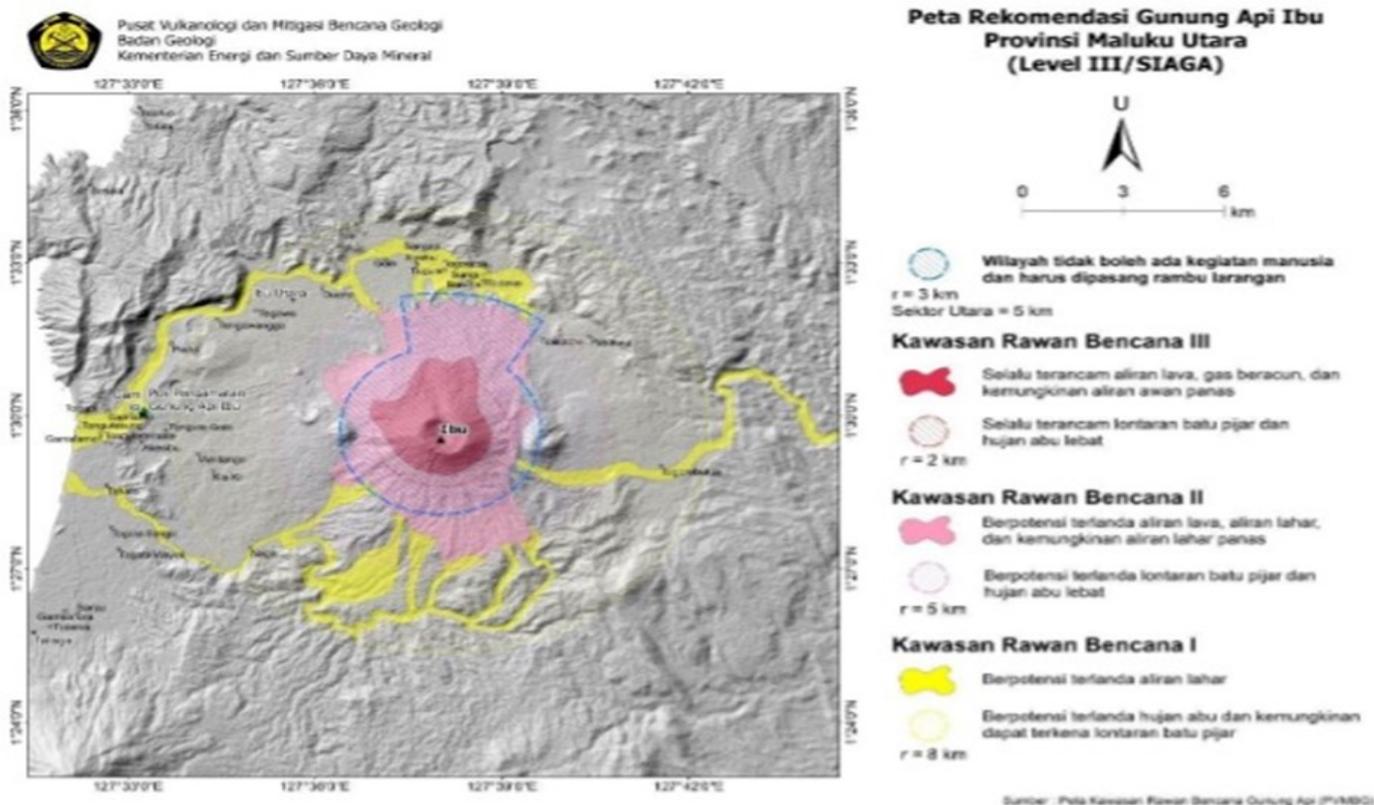
Opsi terkait dengan relokasi rumah warga yang berada di zona bahaya, tim dari Badan Geologi, BNPB, serta BMKG tengah melakukan kajian guna menentukan wilayah yang terdampak, daerah terdampak, berpotensi terdampak, hingga yang tergolong untuk ditinggali dan mana yang harus direlokasi. Proses relokasi, pemerintah provinsi akan menyediakan lahan sedangkan pembangunan rumah akan dilakukan BNPB dengan Kementerian PUPR. Sedangkan rumah yang relatif berada di zona aman namun rusak makan akan diperbaiki. Bantuan perbaikan mulai dari Rp. 60 juta untuk rumah rusak berat, Rp. 30 juta untuk rumah rusak sedang, dan Rp. 15 juta untuk rumah rusak ringan.

### Erupsi Gunung Ibu

Gunung Ibu berada di Kabupaten Halmahera Barat, Ibu Utara, Maluku Utara, sejak 8 Mei 2024 berstatus siaga atau level III.

PVMBG meningkat status gunung api bertipe strato itu akibat peningkatan aktivitas vulkanik dan kegempaan. Pada 13 Mei 2024 pukul 09.12 WIT tampak kenampakan kolom abu setinggi lima kilometer itu berwarna kelabu hingga hitam dengan intensitas tebal condong ke arah barat serta suara dentuman dan gemuruh yang terdengar sampai ke pos pegamatan Gunung Ibu. Letusan tersebut terekam melalui alat seismogram dengan amplitude maksimum 28 milimeter dan durasi sementara lima menit enam detik. Pada 16 Mei 2025 Gunung Ibu kemudian mengalami naik status dari level III (Siaga) menjadi level IV (Awat). Dengan posisi geografis 1.488°LU - 127.63°BT dan memiliki ketinggian 1325 mdpl, berdasarkan informasi dari Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Gunung Ibu telah meletus sebanyak 95 kali sepanjang tahun 2024.

PVMBG melaporkan tinggi kolom letusan Gunung Ibu kali ini mencapai 6.000 meter di atas puncak, atau 7.325 meter di atas permukaan laut. Kolom abu yang dihasilkan oleh erupsi tersebut tampak berwarna kelabu dengan intensitas tebal dan bergerak ke arah barat. Dampak dari erupsi tersebut, masyarakat dan wisatawan di sekitar Gunung Ibu dilarang melakukan aktivitas dalam radius 4 km dari gunung serta di area sektoral yang meluas hingga 7 km ke arah bukaan kawah



**Gambar 12.** Peta Rekomendasi Gunung Api Ibu Provinsi Maluku Utara

(sumber : <https://vsi.esdm.go.id/press-release/kenaikan-tingkat-aktivitas-g-ibu-halmahera-barat-dari-level-ii-waspada-menjadi-level-iii-siaga-tanggal-8-mei-2024-pukul-1100-wit>)

di bagian utara dari kawah aktif. *Volcanic explosivity index* Gunung Ibu dinilai tinggi dan termasuk dalam kategori eksplosif karena dilihat dari tinggi kolom erupsinya yang mencapai hingga 6.000 meter .

Letusan hebat Gunung Ibu pertama kali terjadi pada tahun 1911 yang merupakan letusan eksplosif. Letusan berikutnya terjadi pada tahun 1998, 87 tahun setelah letusan eksplosif pertama kali. Setelah letusan tersebut, terbentuk sumbat lava dengan volume mencapai 500 m<sup>3</sup>, sehingga ketika akumulasi energi dari dalam perut gunung sudah tidak tertahan lagi, letusannya menjadi lebih eksplosif sebagaimana yang terjadi mulai dari tanggal 11 Mei 2024 hingga Senin (27/5/2024) malam pukul 03.30 waktu setempat.



**Gambar 13.** Rapat Koordinasi Penanganan Erupsi Gunung Ibu di Wilayah Kab. Halmahera Barat Prov. Maluku Utara ( sumber : dokumentasi Pusdatinkom BNPB)

Berdasarkan data BNPB hingga 30 Mei pukul 12.00 WIT, tercatat 1.962 warga yang mengungsi tersebar di tiga desa. Rinciannya, 959 warga Desa Tongute Ternate Asal, 444 warga Desa Gam Ici, dan 559 warga Desa Tongute Sungi. Erupsi Gunung Ibu juga berdampak kepada 3.883 hektare kebun kelapa, 368 hektare kebun kakao, 208 hektare lahan cengkeh, dan 866 hektare kebun pala. BNPB telah menyalurkan dana siap pakai (DSP) Rp 250 juta. Kepala BNPB Letjen TNI Suharyanto menyampaikan monitoring perkembangan gunung ini sudah relatif lebih baik dibanding erupsi di awal-awal Mei, memang 4 hari lalu naik lagi, namun tidak setinggi daripada yg pertama erupsi, berarti sudah ada penurunan. BNPB berkoordinasi dengan PVMBG akan memantau dalam kurun satu minggu ke depan. Disaat PVMBG sudah menyatakan menurun ke level 3, maka pengungsi bisa kembali ke tempatnya masing-masing. Kewaspadaan bersama tetap harus ditanamkan sembari BNPB memastikan kebutuhan

dasar warga terdampak erupsi Gunung Ibu akan ditanggung oleh pemerintah.

Suharyanto juga menuturkan, pemerintah pusat dan daerah akan memberikan penggantian aset berupa rumah warga yang terdampak. Pihaknya juga akan memperhatikan mata pencaharian warga yang terganggu akibat bencana tersebut. Bagi aset masyarakat yang rusak, pemerintah pusat punya mekanisme perbaikan dan penggantian, untuk rumah rusak ringan Rp 15 juta, rusak sedang Rp 30 juta dan rusak berat Rp 60 juta. BNPB turut memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah jika dirasa perlu adanya relokasi bagi masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana pindah ke tempat lebih aman. Hal ini jika ada warga yang enggan kembali pulang karena khawatir akan bencana susulan. Masyarakat yang takut dan trauma, bisa dilayani oleh Pemerintah Kabupaten Halmahera Barat untuk didata.



**Gambar 14.** Persiapan Pemetaan Jalur Bahaya Banjir Lahar Dingin Gunung Ibu

(sumber : dokumentasi Pusdatinkom BNPB)

BNPB melakukan upaya mitigasi adanya potensi bencana sekunder dari erupsi Gunung Ibu dengan melakukan pemetaan udara untuk di wilayah permukiman, aliran sungai dan jalur-jalur lelehan lahar. Sebagai tahap pertama pemetaan akan dilakukan di permukiman desa yang dilewati sungai dari Gunung Ibu bersamaan dengan tim monitoring akan melihat kondisi vegetasi di sekitar sungai yang mengarah ke permukiman. Setelah itu akan dilanjutkan dengan pemantauan di area hulu sungai untuk melihat lebih detail kondisi di area lereng gunung. Adapun level ketinggian dan area jelajah akan dicoba untuk mendekati mulut kawah dan area timbunan material vulkanik lahar Gunung Ibu. Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya tumpukan material lahar yang dimuntahkan Gunung Ibu, sekaligus memastikan

lokasinya. Penumpukan material ini dikhawatirkan menjadi ancaman banjir lahar dingin apabila diabaikan dan kemudian terjadi hujan dengan intensitas tinggi di sekitaran puncak gunung. Pencegahan akan terjadinya banjir bandang merupakan objektif utama dari turunnya penumpukan material sisa erupsi pada saat terjadi hujan yang luar biasa nantinya.

### Tanah Longsor Mamasa

Hujan deras dengan durasi yang cukup lama serta struktur tanah yang labil telah menimbulkan tanah longsor di wilayah kabupaten Mamasa, provinsi Sulawesi Barat pada 21 Mei 2024 pukul 15.30 WITA. Longsoran tanah menyebabkan tertutupnya ruas jalan nasional Mamuju-Mamasa dan permukiman warga. Sebanyak 1.540 jiwa terdampak 289 jiwa mengungsi akibat bencana ini.



**Gambar 15.** Tim gabungan melakukan pembersihan material akibat tanah longsor di Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, pada Selasa, (21/5) pukul 15:30 WITA (BPBD Kabupaten Mamasa)

BPBD Kabupaten Mamasa melaporkan sejumlah infrastruktur dan perumahan yang terdampak akibat terkena longsor. Sebanyak 46 unit rumah dilaporkan rusak berat, 24 unit rumah rusak sedang, dan 173 unit rumah rusak ringan. Adapun fasilitas umum yang terdampak dilaporkan berupa 3 unit fasilitas pendidikan, 1 unit fasilitas kesehatan (posyandu) rusak berat, 2 unit MCK umum rusak, 3 unit rumah ibadah terdampak. Jaringan listrik dan air turut terdampak akibat longsoran. Dilaporkan bahwa jaringan listrik terputus dan pipa PDAM sepanjang 1 km rusak berat. Akses jalan untuk transportasi menuju lokasi longsor juga terganggu karena ada 24 titik jalan yang tertutup.

Total sebanyak 28 Desa di 4 Kecamatan yang terdampak akibat bencana longsor. Di kecamatan Bambang, wilayah terdampak berada di desa Bambang, Saluassing, Minanga, Salukepopo, Bambang Timur, Salukadi, Salubulo, Balatana, Tanete Tomba, Masoso, Rantelemo, Salururu, Limba Debata, Sikamase,

Ulumambi, Ulumambi Barat, Salutabang, Lembang Mokallang, Saludengen, dan Rantetarima. Wilayah terdampak lainnya tersebar di 3 kecamatan, yaitu Desa Salumukanan, Bambang Buda di Kecamatan Rantai Bulahan Timur; Desa Tapalina, Bujung Manurung, Salualo, Talippuki di Kecamatan Mambi; Desa Baruru, Uhailanu di Kecamatan Aralle, dan Desa Salumukanan di Kecamatan Rantim.

Untuk menangani dampak dari bencana, pemerintah daerah Kabupaten Mamasa menerbitkan status tanggap darurat melalui SK Bupati Mamasa dengan nomor 360/KPTS-111/V/2024. Surat keputusan tersebut berlaku selama 14 (empat belas) hari terhitung mulai tanggal 22 Mei hingga 4 Juni 2024.

BNPB turut membantu penanganan bencana longsor di kabupaten Mamasa berupa dukungan personil maupun logistik. Tim dari BNPB yang terdiri dari personil Direktorat Fasilitas Penanganan Korban dan Pengungsi, dan Pusdalops BNPB melakukan peninjauan langsung ke beberapa titik longsor dan pemukiman warga yang tertimbun longsor di Desa Bambang Kecamatan Bambang. Dukungan logistik yang diberikan berupa operasional Dana Siap Pakai sebesar 250 juta, logistik dan peralatan berupa sembako 250 paket, makanan siap saji 250 paket, hygiene kit 250 paket, tenda pengungsi tiga unit, tenda keluarga 50 unit, velbed 50 unit, selimut 200 lembar, matras 200 lembar, chain saw lima unit, pompa alkon lima unit, terpal 100 lembar, peralatan pertukangan 20 unit dan kasur lipat 100 lembar.

### Banjir dan Longsor Kabupaten Landak

Bencana banjir dan longsor melanda kabupaten Landak, provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 22 Mei 2024. Kejadian tersebut dipicu oleh curah hujan intensitas tinggi yang disertai angin kencang, serta struktur tanah yang labil. Ketinggian air banjir dilaporkan sekitar 50 – 170 cm. Sebanyak 36.520 jiwa terdampak dan 387 jiwa mengungsi akibat bencana ini.



**Gambar 16.** Dokumentasi kejadian banjir Kab. Landak, Kalimantan Barat

BPBD Kabupaten Landak melaporkan wilayah yang dilanda banjir dan longsor mencakup 6 kecamatan dan 9 desa. Rincian wilayah terdampak berada di desa Engkadu di kecamatan Ngabang; desa Mandor Kuru, desa Papung, desa Jelimpo di kecamatan Jelimpo; desa Nyanyum di kecamatan Kuala Behe; desa Sepangah, desa Semuntik di kecamatan Air Besar; desa Sidas di kecamatan Sengah Temila; desa Kumpang Tengah di kecamatan Sebangki.

Kerusakan di sektor permukiman dilaporkan berupa 4 unit rumah rusak berat, 2 unit rumah rusak sedang, dan 6.639 unit rumah lainnya terendam. Selain rumah, 3 unit jembatan rusak akibat banjir dan 2 titik longsor di kecamatan Ngabang dan kecamatan Jelimpo. Dinas Lingkungan Hidup Kab. Landak dan PKS PBL Engkadu menerjunkan 2 unit alat berat untuk membersihkan material longsor di kecamatan Ngabang. Sementara itu longsor di jalan kecamatan Jelimpo sudah dibersihkan dan akses jalan kembali pulih.

BNPB memberikan dukungan operasional berupa dana siap pakai (DSP) sejumlah 200 juta rupiah kepada Pemerintah Kabupaten Landak. Penyerahan dukungan dilakukan oleh Deputi Bidang Logistik dan Peralatan (Deputi 5) BNPB Lilik Kurniawan kepada Pj. Bupati Landak Gutmen Nainggolan di pendopo Bupati Landak yang disaksikan oleh sejumlah perangkat Forkopimda Kabupaten Landak.

Selain DSP, BNPB juga menyerahkan dukungan berupa peralatan dan logistik mencakup perahu karet dan mesin 1 unit, tenda pengungsi 2 unit, velbed 25 unit, sembako 200 paket, makanan siap saji 200 paket, hygiene kit 200 paket, selimut 200 paket, matras 200 unit, chainsaw 5 unit, alat pertukangan 5 unit, pompa alcon 5 unit dan pompa apung 5 unit. BNPB juga mengirimkan personel pendamping untuk memastikan penanganan darurat bencana dapat berjalan dengan baik.

### Banjir Kabupaten Muara Enim

BPBD Kabupaten Muara Enim melaporkan bencana banjir yang terjadi pada hari Selasa, 21 Mei 2024. Banjir merendam 10 desa/kelurahan dan tiga kecamatan. Rincian wilayah terdampak meliputi desa Kebang Agung, kelurahan Pasar Tanjung Enim, desa Lingga, desa Tegarejo, kelurahan Tanjung Selatan, desa Darmo, dan desa Tanjung Raja di kecamatan Lawang Kidul; desa Tanjung Raja dan kelurahan Muara Enim di kecamatan Muara Enim; desa Tanjung Raman di kecamatan Ujan Mas. Ketinggian muka air dilaporkan pada kisaran 40 sentimeter hingga tiga meter.

Bencana banjir terjadi karena dipicu oleh hujan dengan intensitas tinggi yang berlangsung cukup lama sehingga

menyebabkan air di sungai Enim meluap. Banjir akibat luapan sungai Enim ini merendam 2.507 unit rumah dan berdampak pada kehidupan 8.385 jiwa yang tinggal di wilayah terendam.



**Gambar 17.** Tim gabungan mengevakuasi warga yang terjebak banjir, yang terjadi di Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, (23/5). (BPBD Kabupaten Muara Enim)

Dalam rangka merespon kejadian banjir, pemerintah daerah Kabupaten Muara Enim menetapkan status tanggap darurat selama 16 hari, TMT 16 s.d. 31 Mei 2024, melalui SK Bupati Muara Enim no. 295/KPTS/BPBD/2024. Lebih lanjut, BPBD Kabupaten Muara Enim bersama tim gabungan yang terdiri dari unsur TNI, Polri, Damkar, Rescue PTBA dan PAMA, melakukan penyisiran daerah terdampak untuk melakukan evakuasi warga yang terjebak banjir menggunakan perahu karet. Bantuan logistik juga didistribusikan oleh tim gabungan kepada para korban terdampak, dengan Posko Penanganan Darurat Sementara yang sudah didirikan di halaman Masjid As Sada, kelurahan Pasar Tanjung, kecamatan Lawang Kidul.

### Banjir Kabupaten Merauke



**Gambar 18.** Banjir menggenangi beberapa rumah warga di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, pada Selasa (7/5) pukul 16.00 WIT. (BPBD Kabupaten Merauke).

Pada hari Selasa 7 Mei 2024, bencana banjir terjadi di wilayah Kabupaten Merauke, Papua Selatan pada pukul 16.00 WIT. Banjir merendam wilayah tiga desa dalam satu kecamatan, yaitu desa Sumber Mulya, desa Telaga Sari, dan desa Sumber Rejeki di kecamatan Kurik. Hujan dengan intensitas tinggi dengan durasi yang cukup lama sehingga menyebabkan banjir di wilayah tersebut. Tinggi muka air dilaporkan berkisar diantara 20 cm hingga 80 cm.

BPBD Kabupaten Merauke melaporkan sebanyak 2.762 jiwa terdampak. Kerugian material dilaporkan berupa 6 unit rumah rusak sedang dan 836 unit rumah rusak ringan. Selain rumah, sawah milik masyarakat setempat seluas 458 hektar juga dilaporkan terendam air banjir. Bupati Merauke menerbitkan status tanggap darurat yang berlangsung dari tanggal 13 hingga 25 Mei 2024. Status tanggap darurat tersebut terangkum dalam SK Bupati no. 10.3.3.2/724 tahun 2024.

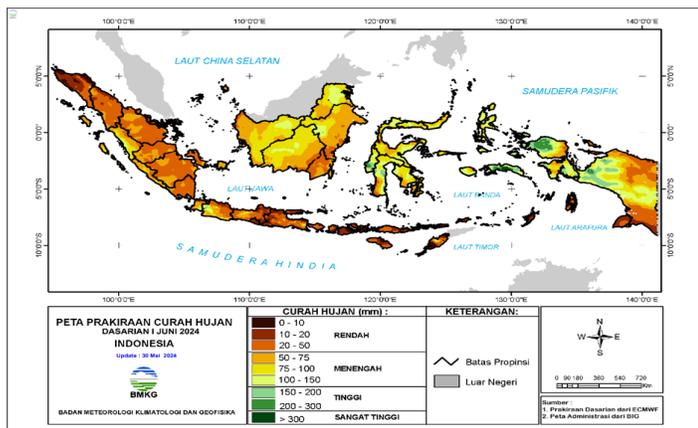
Bantuan kepada para korban terdampak telah diserahkan oleh Bupati Merauke pada tanggal 19 Mei 2024. Penyerahan dilakukan kepada warga pengungsi di balai kampung Salor Indah Distrik Kurik.

### Prediksi BMKG Juni 2024

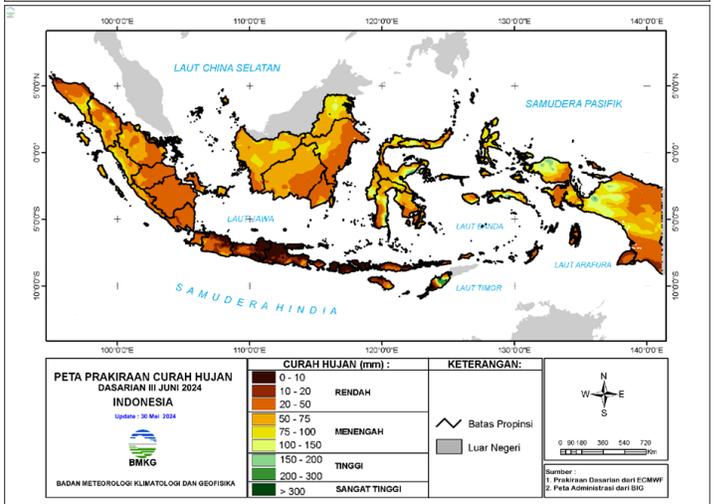
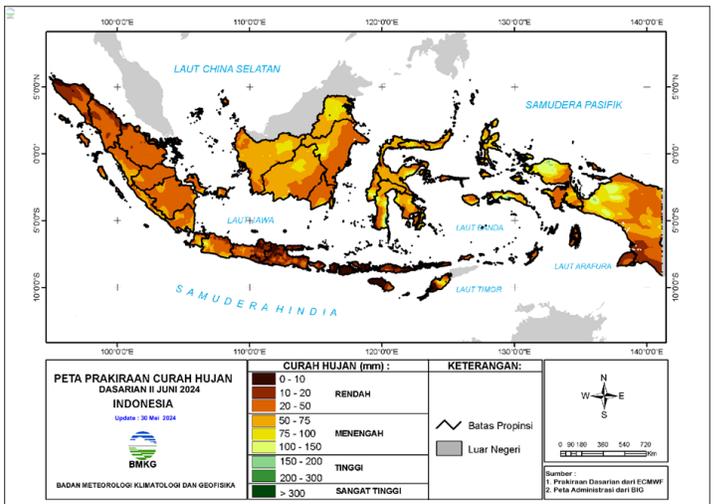
Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memprediksi curah hujan dasarian Juni 2024 sejak bulan Mei 2024. Dasarian I menunjukkan bahwa wilayah Indonesia didominasi oleh curah hujan dengan klasifikasi tingkat menengah (50-150 mm) hingga rendah (0-50 mm), sedangkan klasifikasi tinggi (>150 mm) terdapat di sebagian wilayah Indonesia timur. Hal ini juga berlaku di Dasarian II dan III, yang secara umum mengalami penurunan curah hujan hingga akhir bulan Juni ini. Penurunan intensitas curah hujan sangat terlihat di sebagian daerah pulau Jawa, yaitu Provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan pesisir utara Pulau Jawa. Wilayah Indonesia bagian timur yang diprediksi masuk ke dalam klasifikasi tinggi seperti Provinsi Papua Barat, Papua Barat Daya serta Maluku juga mengalami penurunan

walaupun tetap ada di beberapa lokasi yang masih masuk ke dalam curah hujan dengan intensitas sedang-tinggi.

Curah hujan intensitas tinggi dengan periode waktu yang lama dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir. BMKG melalui Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir menyebutkan bahwa selama Juni 2024, tingkat potensi banjir dengan kategori tinggi terdapat di Banggai, Morowali Utara, Bone, Binjai, Kota Ambon, Maluku Tengah, Seram Bagian Barat, Kepulauan Sula, Maybrat, Sorong, Sorong Selatan, Deiyai, Mimika, dan Nabire. Selain itu, Indonesia masuk ke dalam kategori aman dari potensi rawan banjir terutama di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan sebagian wilayah selatan Pulau Sumatera.



**Gambar 19.** Peta Prakiraan Curah Hujan Dasarian I Juni 2024 di Indonesia



**Gambar 20.** Peta Prakiraan Curah Hujan Dasarian II (atas), III (bawah) Juni 2024 di Indonesia

Grafik Trend Kejadian Bencana di Indonesia pada bulan Juni tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa bencana hidrometeorologi basah yaitu banjir, cuaca ekstrem, gelombang pasang/abrasi, dan tanah longsor mendominasi jumlah kejadian bencana selama bulan Juni dalam lima tahun terakhir.

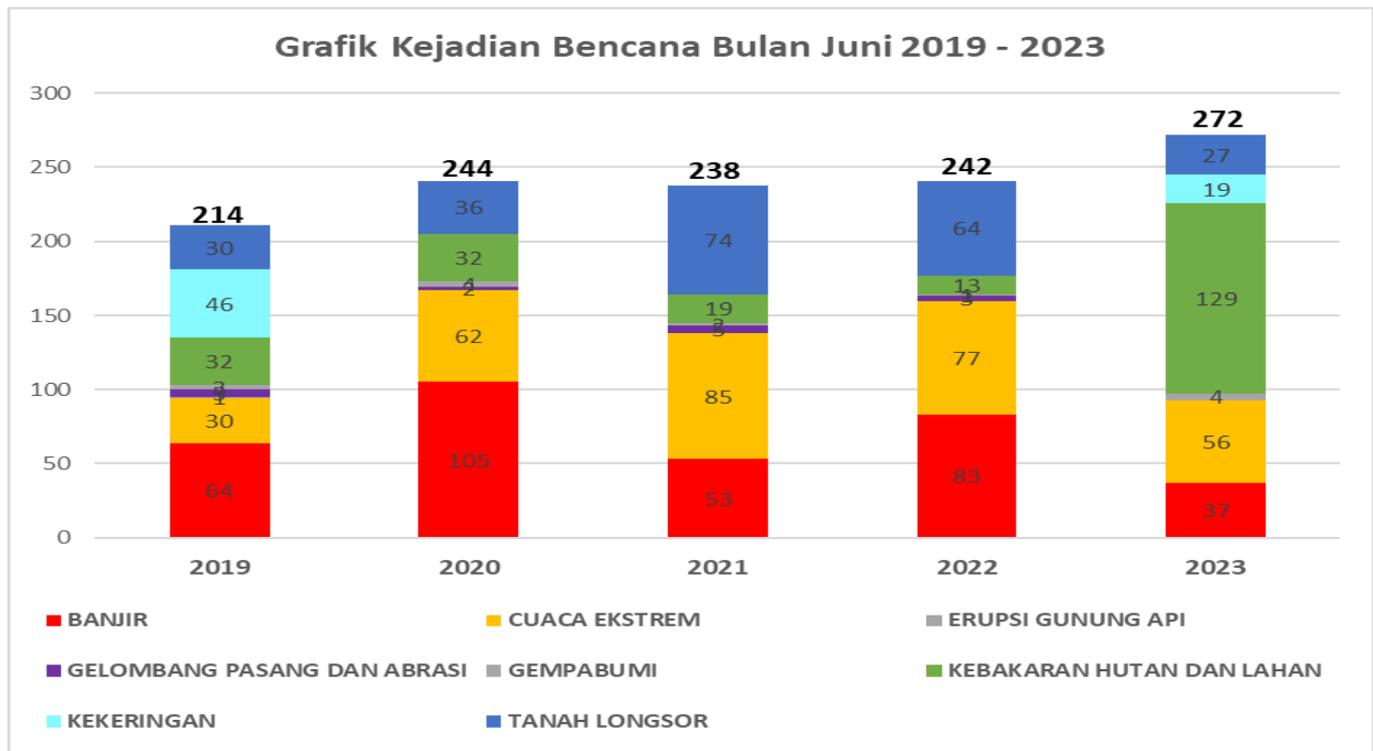


Gambar 21. Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Indonesia Juni 2024

Terkecuali pada tahun 2023, kejadian kebakaran hutan dan lahan menjadi kejadian bencana terbanyak selama lima tahun terakhir yaitu 129 kejadian.

Berdasarkan grafik dimaksud, kejadian hidrometeorologi basah mungkin masih akan mendominasi di bulan Juni mendatang, melihat kejadian bencana banjir sampai bulan Mei 2024 ini

masih menjadi kejadian bencana paling banyak. Adapun dengan adanya potensi bencana tersebut, masyarakat perlu meningkatkan mitigasi serta kesiapsiagaan menghadapi bencana. Melakukan diseminasi informasi dan potensi lokasi kejadian bencana perlu diperhatikan oleh masyarakat guna menjadi upaya pencegahan serta meminimalisir adanya dampak dan korban jiwa.



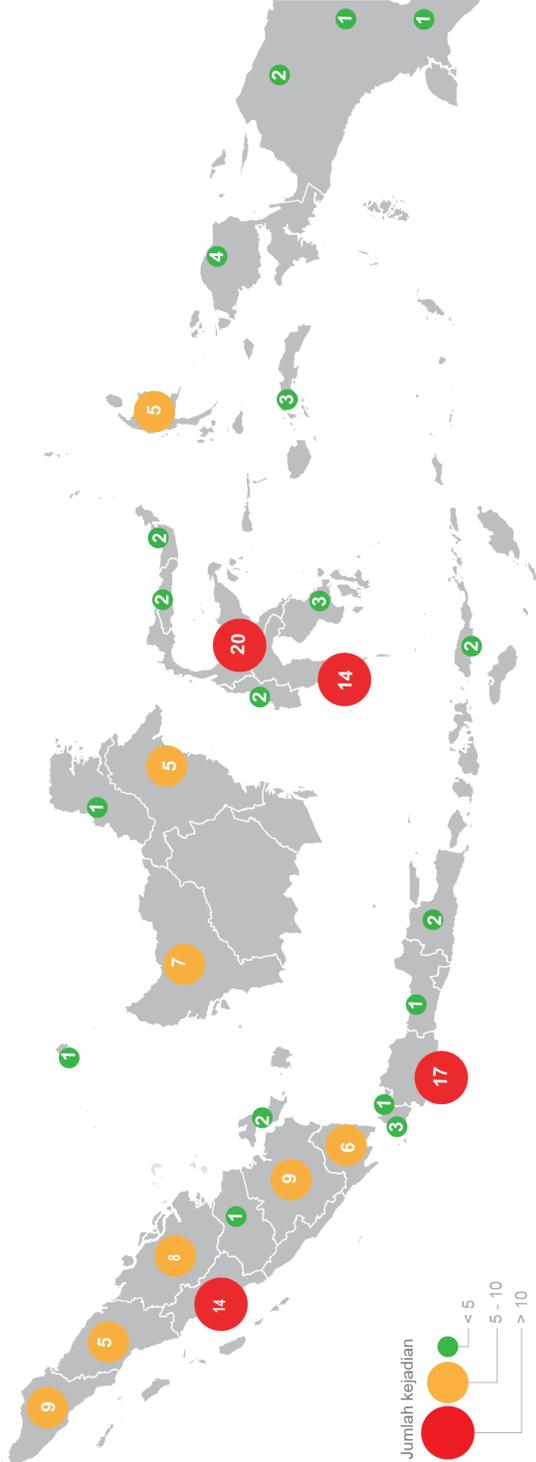
Gambar 22. Grafik Trend Kejadian Bencana di Indonesia pada Bulan Juni Tahun 2019-2023

# Infografis Kejadian Bencana (Mei 2024)



Hingga akhir bulan 31 Mei 2024 telah terjadi 153 kejadian bencana dan menyebabkan 104 orang meninggal dan 173 orang terluka. Secara kumulatif, lebih dari 469.567 orang menderit & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 2.695 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana dengan frekuensi paling banyak. Sedangkan korban meninggal diakibatkan oleh Banjir dan Tanah Longsor.

Peta Kejadian Bencana Bulan Mei 2024



## Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: 1 Januari - 31 Mei 2024

**851** kejadian bencana



Menderita dan Mengungsi  
**3.798.573 jiwa**



Meninggal dan hilang  
**286 jiwa**

**37.769** Rumah rusak



**5.896 unit** Rumah Rusak Berat

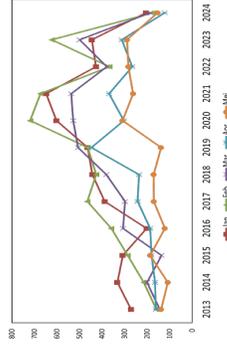


**7.263 unit** Rumah Rusak Sedang

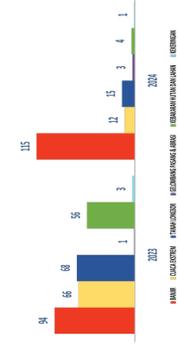


**24.610 unit** Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Mei Periode Tahun 2013 - 2024



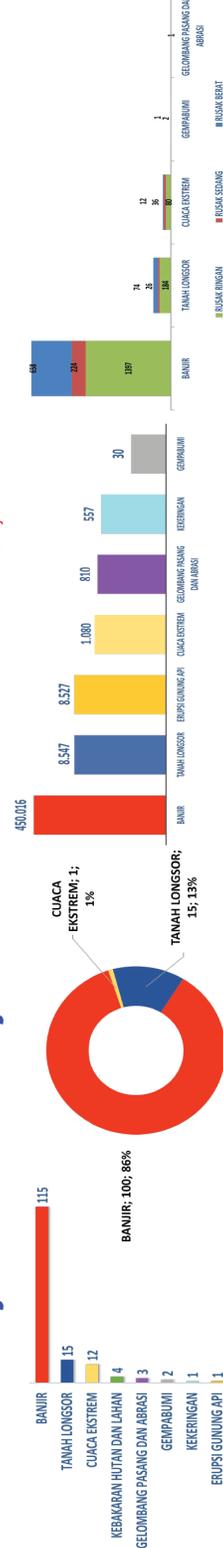
Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, dan Cuaca Ekstrem dan Kebakaran Hutan Bulan Mei 2023 dan 2024



## Data Kejadian Bencana Bulan Mei 2024

Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi  
**95.84%** diakibatkan oleh Banjir

Persentase Kerusakan Rumah  
**84.6%** diakibatkan oleh Banjir



Tanggal Pembuatan: 01/06/2024 Sumber: dibi.bnpb.go.id Update: 01/06/2024 Website: www.bnpb.go.id Geoportal: gis.bnpb.go.id FB: @InfoBencanaBNPB Twitter: @BNPB\_Indonesia Telegram: DataBencanaIndonesia